

### III. KERANGKA TEORITIS

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah seseorang yang memiliki tugas memberikan informasi dan motivasi kepada petani untuk mengubah cara berpikir dan cara bekerja sesuai dengan perkembangan jaman, sehingga petani tersebut mau mengadopsi inovasi baru. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) berkewajiban menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi baru kepada petani. Oleh karena itu, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) memiliki tanggung jawab yang besar dalam membawa perubahan dibidang pertanian, karena dengan adanya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) ini petani mendapatkan bimbingan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Yayasan Kaliandra Sejati merupakan salah satu produsen sayuran organik di Jawa Timur. Komoditas utamanya yaitu sayur spinach organik. Yayasan Kaliandra Sejati memiliki beberapa petani yang berasal dari daerah sekitar dan berminat bertani secara organik. Sarana produksi seperti benih dan pupuk telah disediakan oleh Yayasan Kaliandra Sejati, sehingga petani hanya perlu melakukan budidaya dengan baik agar menghasilkan sayur spinach berkualitas baik. Petani dibantu oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam melakukan budidaya sayur spinach organik agar petani dapat melakukan budidaya dengan baik.

Yayasan Kaliandra Sejati melibatkan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk membimbing petani dalam melakukan budidaya sayur spinach organik. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) ini merupakan penyuluh swasta milik Yayasan Kaliandra Sejati yang memiliki peranan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, sumber informasi dan agen penghubung, serta penasihat petani. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) menyampaikan informasi mengenai budidaya spinach organik kepada petani, meliputi cara budidaya, benih, pupuk, dan tenaga kerja. Informasi yang disampaikan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) akan mempengaruhi respon petani yang dapat dilihat dari perilaku berdasarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) memiliki hubungan dengan respon petani, sehingga dapat mempengaruhi kesadaran petani untuk menerapkan inovasi sistem pertanian organik pada budidaya sayur spinach organik.

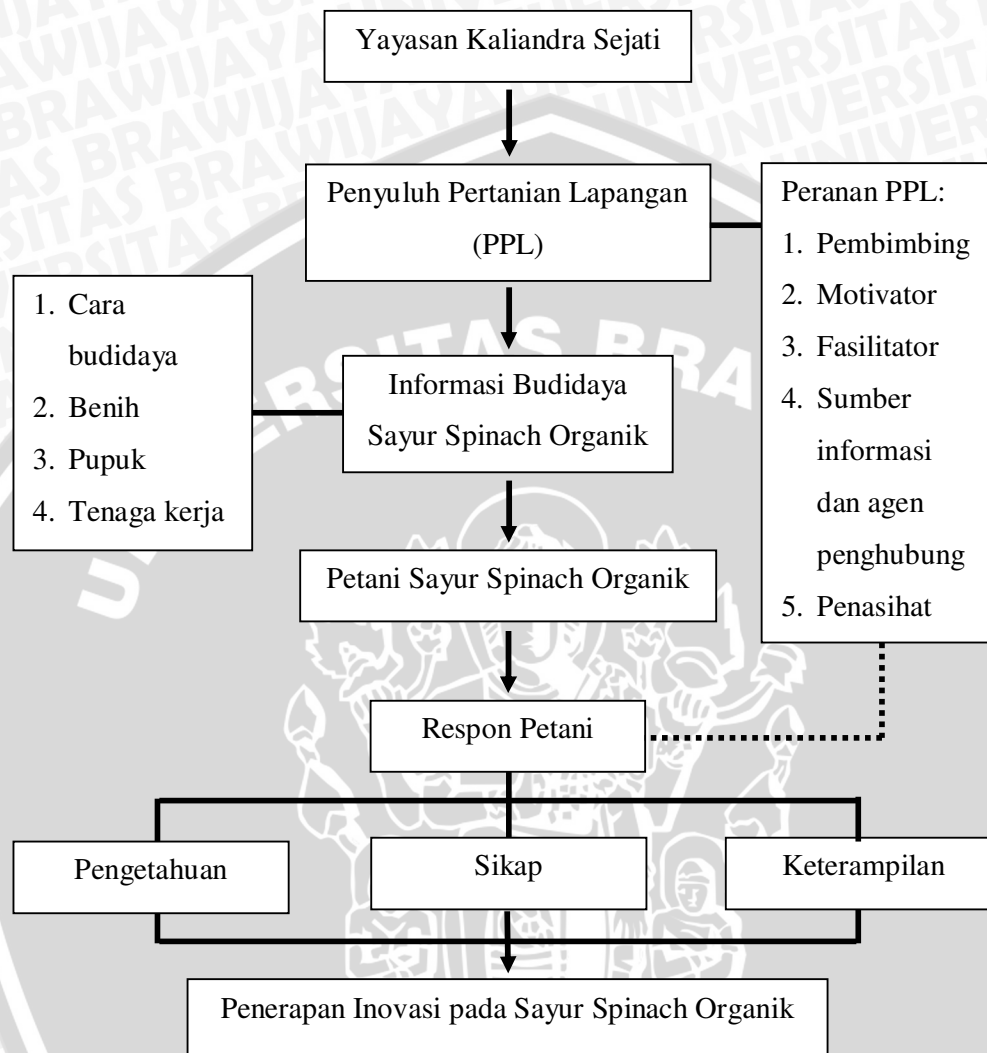
Berdasarkan keadaan tersebut, belum diketahui bagaimana peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam kegiatan penyuluhan yang berkaitan dengan budidaya sayur spinach organik, apakah peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) tersebut sudah baik (tinggi), belum baik (sedang), atau tidak baik (rendah). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang akan diamati antara lain:

1. Pembimbing petani pada budidaya sayur spinach organik yaitu kemampuan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam menyampaikan materi penyuluhan, media dan metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan mengenai budidaya sayur spinach organik.
2. Motivator yaitu kemampuan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam memberikan motivasi kepada petani mengenai budidaya sayur spinach organik.
3. Fasilitator yaitu kemampuan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam menyediakan fasilitas produksi sayur spinach organik, seperti benih dan pupuk.
4. Sumber informasi dan agen penghubung yaitu kemampuan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam menyampaikan informasi-informasi baru mengenai budidaya sayur spinach organik, serta kemampuan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam menyampaikan aspirasi, baik keinginan maupun masalah yang dihadapi petani kepada instansi terkait.
5. Penasihat, kemampuan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam memberikan nasihat dan solusi kepada petani yang berkaitan dengan budidaya sayur spinach organik.

Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) lebih diutamakan pada pendekatan individu dan kelompok, sehingga dengan adanya penyuluhan dapat meningkatkan respon petani, seperti kemampuan dan keterampilannya dalam budidaya sayur spinach organik. Dengan demikian, maka kesejahteraan petani akan meningkat. Respon petani yang akan diamati antara lain:

1. Pengetahuan petani yaitu wawasan yang dimiliki petani mengenai budidaya sayur spinach organik.
2. Sikap petani yaitu sikap yang berkenaan atau tidak berkenaan dengan budidaya sayur spinach organik.
3. Keterampilan petani yaitu kemampuan petani dalam melakukan budidaya sayur spinach organik agar mutu dan hasilnya menjadi maksimal.

Secara sistematis, kerangka pemikiran tersebut terdapat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Respon Petani pada Budidaya Sayur Spinach Organik

Keterangan :

→ = Menyatakan alur

— = Menyatakan bagian

..... = Menyatakan hubungan

### 3.2 Hipotesis

Adapun hipotesa dalam penelitian ini yaitu:

“Diduga terdapat hubungan antara peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan respon petani pada budidaya sayur spinach organik di Yayasan Kaliandra Sejati.”

### 3.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang akan dikemukakan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Kaliandra Sejati yang berlokasi di Dusun Gamoh, Desa Dayurejo, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan respon petani pada budidaya sayur spinach organik.
3. Respon petani didasarkan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dalam melakukan budidaya sayur spinach organik.
4. Responden yang diteliti adalah petani yang bekerja di lahan kongsi dan melakukan budidaya sayur spinach organik.

### 3.4 Definisi Operasional

1. Peranan adalah aspek dinamis dari status yang dimiliki seseorang yang harus dikerjakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
2. Penyuluhan adalah pendidikan non formal yang diberikan oleh penyuluh kepada petani untuk mensejahterakan rumah tangganya.
3. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah seseorang yang bertugas memberikan informasi kepada petani untuk mengubah cara berpikir dan cara bekerja yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman.
  - a. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai pembimbing petani yaitu kemampuan penyuluh dalam menyampaikan materi penyuluhan kepada petani dengan baik di Yayasan Kaliandra Sejati.
  - b. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai motivator yaitu kemampuan penyuluh dalam memberikan motivasi kepada petani di Yayasan Kaliandra Sejati.

- c. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai fasilitator yaitu kemampuan penyuluh dalam menyediakan fasilitas produksi kepada petani di Yayasan Kaliandra Sejati.
  - d. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai sumber informasi dan agen penghubung yaitu kemampuan penyuluh dalam memberikan informasi mengenai budidaya spinach organik kepada petani, dan kemampuan penyuluh dalam menyampaikan aspirasi petani di Yayasan Kaliandra Sejati.
  - e. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai penasihat yaitu kemampuan penyuluh dalam memberikan nasihat dan solusi kepada petani di Yayasan Kaliandra Sejati.
4. Respon adalah tanggapan, reaksi, tindakan, perbuatan, dan aktivitas seseorang yang dapat diamati oleh orang lain, serta dapat dilihat pada perilaku seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
  5. Petani adalah seseorang yang bekerja di bidang pertanian sebagai mata pencaharian utama dengan cara melakukan budidaya pertanian pada lahan seperti sawah dan tegal.
  6. Respon petani adalah semua tindakan atau perbuatan petani dalam melakukan proses budidaya pertanian yang dilihat dari pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.
    - a. Pengetahuan petani adalah wawasan yang dimiliki oleh petani mengenai proses budidaya spinach organik.
    - b. Sikap petani adalah perilaku yang dimiliki petani dalam melakukan budidaya spinach organik.
    - c. Keterampilan petani adalah kemampuan petani dalam melakukan budidaya spinach organik.
  7. Penerapan inovasi adalah penerapan teknologi baru yang dilakukan oleh petani dalam budidaya sayur spinach organik.

#### 4.4 Pengukuran Variabel

Variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang terdiri dari: peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, sumber informasi dan agen penghubung, serta penasihat bagi petani. Sedangkan variabel dependen

(Y) dalam penelitian ini yaitu respon petani dalam budidaya sayur spinach organik yang terdiri dari: pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani. Pengukuran variabel akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengukuran variabel peranan PPL (X)

No	Indikator	Skor
I	<b>Peranan PPL sebagai pembimbing petani</b>	
	1.1 Bagaimana kemampuan PPL dalam menguasai materi penyuluhan mengenai budidaya sayur spinach organik?	
	a. Mampu (PPL menguasai materi, jelas, mudah dimengerti)	3
	b. Kurang mampu (PPL menguasai materi, kurang jelas, kurang dimengerti)	2
	c. Tidak mampu (PPL tidak menguasai materi, tidak jelas, tidak dimengerti)	1
	1.2 Bagaimana kemampuan PPL dalam frekuensi memberikan penyuluhan kepada petani mengenai budidaya sayur spinach organik?	
	a. Mampu (PPL setiap hari memberikan bimbingan, jelas, mudah dimengerti)	3
	b. Kurang mampu (PPL 3 hari sekali memberikan bimbingan, kurang jelas, kurang dimengerti)	2
	c. Tidak mampu (PPL 1 minggu sekali memberikan bimbingan, tidak jelas, tidak dimengerti)	1
	1.3 Bagaimana kemampuan PPL dalam praktek budidaya sayur spinach?	
	a. Mampu (jelas, petani dapat mempraktekkan)	3
	b. Kurang mampu (kurang jelas, petani kurang dapat mempraktekkan)	2
	c. Tidak mampu (tidak jelas petani tidak dapat mempraktekkan)	1
	<b>Skor maksimal</b>	<b>9</b>
	<b>Skor minimal</b>	<b>3</b>

Tabel 1. (Lanjutan)

No	Indikator	Skor
II	<b>Peranan PPL sebagai motivator petani</b>	
	2.1 Bagaimana kemampuan PPL dalam memberikan semangat kepada petani dalam budidaya sayur spinach organik?	
	a. Mampu (PPL sering memberikan semangat agar petani dapat melakukan budidaya spinach organik)	3
	b. Kurang mampu (PPL kadang memberikan semangat agar petani dapat melakukan budidaya spinach organik)	2
	c. Tidak mampu (PPL tidak memberikan semangat agar petani dapat melakukan budidaya spinach organik)	1
	2.2 Bagaimana kemampuan PPL dalam memberikan masukan kepada petani agar dapat berusahatani sayur spinach organik dengan lebih menguntungkan?	
	a. Mampu (PPL sering memberikan masukan yang bermanfaat)	3
	b. Kurang mampu (PPL kadang memberikan masukan yang bermanfaat)	2
	c. Tidak mampu (PPL tidak memberikan masukan yang bermanfaat)	1
		<b>Skor maksimal</b>
	<b>Skor minimal</b>	<b>2</b>
III	<b>Peranan PPL sebagai fasilitator</b>	
	3.1 Bagaimana kemampuan PPL dalam menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan penyuluhan (buku panduan dan alat peraga)?	
	a. Mampu (PPL selalu menyediakan fasilitas penyuluhan)	3
	b. Kurang mampu (PPL kadang menyediakan fasilitas penyuluhan)	2
	c. Tidak mampu (PPL tidak menyediakan fasilitas penyuluhan)	1

Tabel 1. (Lanjutan)

No	Indikator	Skor
	3.2 Bagaimana kemampuan PPL dalam menyediakan sarana produksi pada melakukan budidaya sayur spinach organik?	
	a. Mampu (PPL selalu menyediakan sarana produksi)	3
	b. Kurang mampu (PPL kadang menyediakan sarana produksi)	2
	c. Tidak mampu (PPL tidak menyediakan sarana produksi)	1
	<b>Skor maksimal</b>	<b>6</b>
	<b>Skor minimal</b>	<b>2</b>
IV	<b>Peranan PPL sebagai sumber informasi dan agen penghubung</b>	
	4.1 Bagaimana kemampuan PPL dalam menyampaikan informasi baru mengenai budidaya sayur spinach organik?	
	a. Mampu (PPL selalu memberikan informasi baru dan jelas)	3
	b. Kurang mampu (PPL kadang memberikan informasi baru dan kurang jelas)	2
	c. Tidak mampu (PPL tidak memberikan informasi baru dan tidak jelas)	1
	4.2 Bagaimana kemampuan PPL menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menyampaikan informasi mengenai budidaya sayur spinach organik?	
	a. Mampu (PPL selalu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti)	3
	b. Kurang mampu (PPL kadang menggunakan bahasa yang mudah dimengerti)	2
	c. Tidak mampu (PPL menggunakan bahasa yang sulit dimengerti)	1
	4.3 Bagaimana kemampuan PPL dalam mengenal petani sayur spinach organik?	
	a. Mampu (PPL mengenal semua petani)	3
	b. Kurang mampu (PPL hanya mengenal sebagian petani)	2
	c. Tidak mampu (PPL tidak mengenal semua petani)	1



Tabel 1. (Lanjutan)

No	Indikator	Skor
	4.4 Bagaimana kemampuan PPL bersikap dalam menyampaikan informasi mengenai budidaya sayur spinach organik?	
	a. Mampu (PPL bersikap baik dan mengerti petani)	3
	b. Kurang mampu (PPL bersikap kurang baik dan kurang mengerti petani)	2
	c. Tidak mampu (PPL bersikap tidak baik dan tidak mengerti petani)	1
	4.5 Bagaimana kemampuan PPL dalam menyampaikan aspirasi (keinginan atau masalah) yang dihadapi petani kepada instansi terkait?	
	a. Mampu (PPL sering menyampaikan aspirasi petani kepada instansi)	3
	b. Kurang mampu (PPL kadang menyampaikan aspirasi petani kepada instansi)	2
	c. Tidak mampu (PPL tidak menyampaikan aspirasi petani kepada instansi)	1
	<b>Skor maksimal</b>	<b>15</b>
<b>Skor minimal</b>	<b>5</b>	
<b>V</b>	<b>Peranan PPL sebagai penasihat petani</b>	
	5.1 Bagaimana kemampuan PPL dalam memberikan jawaban atas pertanyaan petani mengenai budidaya sayur spinach organik?	
	a. Mampu (PPL selalu memberikan nasihat kepada petani)	3
	b. Kurang mampu (PPL kadang memberikan nasihat kepada petani)	2
	c. Tidak mampu (PPL tidak memberikan nasihat kepada petani)	1
	5.2 Bagaimana kemampuan PPL dalam memberikan solusi kepada petani mengenai budidaya sayur spinach organik?	
a. Mampu (PPL selalu memberikan solusi, solusinya membantu)	3	

Tabel 1. (Lanjutan)

No	Indikator	Skor
	b. Kurang mampu (PPL kurang dapat memberikan solusi, solusinya kurang membantu)	2
	c. Tidak mampu (PPL tidak dapat memberikan solusi apapun)	1
	<b>Skor maksimal</b>	<b>6</b>
	<b>Skor minimal</b>	<b>2</b>
	<b>Skor maksimal peranan PPL</b>	<b>42</b>
	<b>Skor minimal peranan PPL</b>	<b>14</b>

Tabel 2. Pengukuran variabel respon petani (Y)

No	Indikator	Skor
I	<b>Pengetahuan petani</b>	
	1.1 Bagaimana pengetahuan petani mengenai budidaya sayuran organik secara umum?	
	a. Tahu (petani melakukan budidaya sesuai dengan yang dianjurkan oleh PPL)	3
	b. Kurang tahu (petani melakukan budidaya kurang dengan yang dianjurkan oleh PPL)	2
	c. Tidak tahu (petani melakukan budidaya tidak dengan yang dianjurkan oleh PPL)	1
	1.2 Bagaimana pengetahuan petani mengenai produksi sayur spinach organik?	
	a. Tahu (petani selalu diberi ketentuan jumlah panen)	3
	b. Kurang tahu (petani kadang diberi ketentuan jumlah panen)	2
	c. Tidak tahu (petani tidak diberi ketentuan jumlah panen)	1
	1.3 Bagaimana pengetahuan petani mengenai penyemaian benih spinach organik?	
	a. Tahu (petani mengetahui cara melakukan penyemaian benih)	3

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Indikator	Skor
	b. Kurang tahu (petani kurang mengetahui cara melakukan penyemaian benih)	2
	c. Tidak tahu (petani tidak mengetahui cara melakukan penyemaian benih)	1
1.4	Bagaimana pengetahuan petani mengenai pengolahan lahan spinach organik?	
	a. Tahu (petani mengetahui cara pengolahan lahan sebelum penanaman)	3
	b. Kurang tahu (petani kurang mengetahui cara pengolahan lahan sebelum penanaman)	2
	c. Tidak tahu (petani tidak mengetahui cara pengolahan lahan sebelum penanaman)	1
1.5	Bagaimana pengetahuan petani mengenai penanaman benih spinach organik?	
	a. Tahu (petani mengetahui metode penanaman spinach organik)	3
	b. Kurang tahu (petani kurang mengetahui metode penanaman spinach organik)	2
	c. Tidak tahu (petani tidak mengetahui metode penanaman spinach organik)	1
1.6	Bagaimana pengetahuan petani mengenai pemeliharaan sayur spinach organik?	
	a. Tahu (petani menyiram tanaman sesuai kebutuhannya dan melakukan penyulaman)	3
	b. Kurang tahu (petani menyiram tanaman setiap hari dan kadang melakukan penyulaman)	2
	c. Tidak tahu (petani kadang menyiram tanaman dan tidak melakukan penyulaman)	1
1.7	Bagaimana pengetahuan petani mengenai pengendalian HPT pada sayur spinach organik?	

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Indikator	Skor
	a. Tahu (pengendalian HPT secara manual)	3
	b. Kurang tahu (pengendalian HPT dengan pestisida nabati)	2
	c. Tidak tahu (pengendalian HPT dengan pestisida kimia)	1
1.8	Bagaimana pengetahuan petani mengenai pemanenan sayur spinach organik?	
	a. Tahu (petani memanen dengan hati-hati dan sesuai dengan ketentuan jumlah panen)	3
	b. Kurang tahu (petani memanen dengan hati-hati dan kurang sesuai dengan ketentuan jumlah panen)	2
	c. Tidak tahu (petani memanen tidak hati-hati dan tidak sesuai dengan ketentuan jumlah panen)	1
1.9	Bagaimana pengetahuan petani mengenai perlakuan pasca panen sayur spinach organik?	
	a. Tahu (petani mengetahui cara pencucian dan penyortiran)	3
	b. Kurang tahu (petani mengetahui cara pencucian, namun tidak mengetahui cara penyortiran)	2
	c. Tidak tahu (petani tidak mengetahui cara pencucian dan penyortiran)	1
	<b>Skor maksimal</b>	<b>27</b>
	<b>Skor minimal</b>	<b>9</b>
II	<b>Sikap petani</b>	
	2.1 Bagaimana sikap petani pada usahatani sayuran organik secara umum?	
	a. Setuju (petani mau melakukan budidaya sayuran secara organik)	3
	b. Kurang setuju (petani mau melakukan budidaya sayuran secara organik tetapi tidak terus menerus)	2
	c. Tidak setuju (petani tidak mau melakukan budidaya sayuran secara organik)	1

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Indikator	Skor
2.2	Bagaimana sikap petani mengenai produksi sayur spinach organik?	
	a. Setuju (petani mau diberi ketentuan jumlah panen)	3
	b. Kurang setuju (petani kurang mau diberi ketentuan jumlah panen)	2
	c. Tidak setuju (petani tidak mau diberi ketentuan jumlah panen)	1
2.3	Bagaimana sikap petani mengenai penyemaian benih spinach organik?	
	a. Setuju (petani mau melakukan penyemaian sesuai dengan yang dianjurkan)	3
	b. Kurang setuju (petani mau melakukan penyemaian tetapi kurang sesuai dengan yang dianjurkan)	2
	c. Tidak setuju (petani tidak mau melakukan penyemaian sesuai dengan yang dianjurkan)	1
2.4	Bagaimana sikap petani mengenai pengolahan lahan spinach organik?	
	a. Setuju (petani mau mengolah lahan sesuai dengan anjuran)	3
	b. Kurang setuju (petani mau mengolah lahan sesuai dengan anjuran tetapi hanya kadang-kadang)	2
	c. Tidak setuju (petani tidak mau mengolah lahan sesuai dengan anjuran)	1
2.5	Bagaimana sikap petani mengenai penanaman benih spinach organik?	
	a. Setuju (petani mau melakukan penanaman sesuai yang dianjurkan)	3
	b. Kurang setuju (petani mau melakukan penanaman, namun kurang sesuai yang dianjurkan)	2
	c. Tidak setuju (petani tidak mau melakukan penanaman sesuai yang dianjurkan)	1

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Indikator	Skor
2.6	Bagaimana sikap petani mengenai pemeliharaan sayur spinach organik?	
	a. Setuju (petani mau melakukan penyiraman dan penyulaman)	3
	b. Kurang setuju (petani mau melakukan penyiraman, namun tidak mau melakukan penyulaman)	2
	c. Tidak setuju (petani tidak mau melakukan penyiraman dan penyulaman)	1
2.7	Bagaimana sikap petani mengenai pengendalian HPT pada sayur spinach organik?	
	a. Setuju (petani mau melakukan pengendalian HPT secara manual)	3
	b. Kurang setuju (petani mau melakukan pengendalian HPT secara manual dan menggunakan pestisida nabati)	2
	c. Tidak setuju (petani mau melakukan pengendalian HPT dengan pestisida kimia)	1
2.8	Bagaimana sikap petani mengenai pemanenan sayur spinach organik?	
	a. Setuju (petani mau melakukan pemanenan sesuai dengan ketentuan jumlah panen)	3
	b. Kurang setuju (petani mau melakukan pemanenan tetapi kurang sesuai dengan ketentuan jumlah panen)	2
	c. Tidak setuju (petani tidak mau melakukan pemanenan sesuai dengan ketentuan jumlah panen)	1
2.9	Bagaimana sikap petani mengenai perlakuan pasca panen sayur spinach organik?	
	a. Setuju (petani mau melakukan pencucian secara hati-hati)	3
	b. Kurang setuju (petani mau melakukan pencucian, namun hati-hati)	2

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Indikator	Skor
	c. Tidak setuju (petani tidak mau melakukan pencucian secara hati-hati)	1
	<b>Skor maksimal</b>	<b>27</b>
	<b>Skor minimal</b>	<b>9</b>
III	<b>Keterampilan petani</b>	
	3.1 Bagaimana keterampilan petani pada usahatani sayuran organik secara umum?	
	a. Mampu (melakukan budidaya sayuran secara organik)	3
	b. Kurang mampu (melakukan budidaya sayuran secara organik tetapi tidak terus menerus)	2
	c. Tidak mampu (tidak melakukan budidaya sayuran secara organik)	1
	3.2 Bagaimana keterampilan petani dalam budidaya sayur spinach organik?	
	a. Mampu (melakukan produksi sesuai dengan ketentuan jumlah panen)	3
	b. Kurang mampu (melakukan produksi kurang sesuai dengan ketentuan jumlah panen)	2
	c. Tidak mampu (melakukan produksi tidak sesuai dengan ketentuan jumlah panen)	1
	3.3 Bagaimana keterampilan petani dalam penyemaian benih spinach organik?	
	a. Mampu (melakukan penyemaian 6 hari sebelum tanam)	3
	b. Kurang mampu (melakukan penyemaian 1 hari sebelum tanam)	2
	c. Tidak mampu (tidak melakukan penyemaian)	1
	3.4 Bagaimana keterampilan petani dalam pengolahan lahan spinach organik?	
	a. Mampu (selalu melakukan pengolahan lahan selama 1 minggu sebelum penanaman)	3

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Indikator	Skor
	b. Kurang mampu (melakukan pengolahan lahan kurang dari 1 minggu sebelum penanaman)	2
	c. Tidak mampu (tidak melakukan pengolahan lahan sebelum penanaman)	1
3.5	Bagaimana keterampilan petani dalam penanaman benih spinach organik?	
	a. Mampu (melakukan penanaman pada pagi hari dengan jarak tanam 12 x 15 cm)	3
	b. Kurang mampu (melakukan penanaman pada siang hari dengan jarak tanam 12 x 15 cm)	2
	c. Tidak mampu (melakukan penanaman pada siang hari dan jarak tanam tidak diukur)	1
3.6	Bagaimana keterampilan petani dalam pemeliharaan sayur spinach organik?	
	a. Mampu (selalu melakukan penyiraman dan penyulaman)	3
	b. Kurang mampu (melakukan penyiraman dan tidak melakukan penyulaman)	2
	c. Tidak mampu (jarang melakukan penyiraman dan tidak melakukan penyulaman)	1
3.7	Bagaimana keterampilan petani dalam pengendalian HPT pada sayur spinach organik?	
	a. Mampu (melakukan pengendalian HPT secara manual)	3
	b. Kurang mampu (melakukan pengendalian HPT secara manual dan menggunakan pestisida nabati)	2
	c. Tidak mampu (melakukan pengendalian HPT dengan pestisida kimia)	1
3.8	Bagaimana keterampilan petani dalam pemanenan sayur spinach organik?	
	a. Mampu (melakukan pemanenan dengan hati-hati dan sesuai dengan ketentuan jumlah panen)	3



Tabel 2. (Lanjutan)

No	Indikator	Skor
	b. Kurang mampu (melakukan pemanenan hati-hati dan kurang sesuai dengan ketentuan jumlah panen)	2
	c. Tidak mampu (melakukan pemanenan tidak hati-hati dan tidak sesuai dengan ketentuan jumlah panen)	1
3.9	Bagaimana keterampilan petani dalam perlakuan pasca panen sayur spinach organik?	
	a. Mampu (melakukan penyortiran dan pencucian)	3
	b. Kurang mampu (melakukan pencucian dan tidak melakukan penyortiran)	2
	c. Tidak mampu (tidak melakukan pencucian dan penyortiran)	1
	<b>Skor maksimal</b>	<b>27</b>
	<b>Skor minimal</b>	<b>9</b>
	<b>Skor maksimal respon petani</b>	<b>81</b>
	<b>Skor minimal respon petani</b>	<b>27</b>